

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penyusunan laporan kasus mengenai asuhan keperawatan pada Ny. L dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) di Ruang Cempaka RSUD Bangli Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan menunjukkan adanya tanda dan gejala gangguan bersihan jalan napas berupa sesak napas, batuk tidak efektif, obstruksi di jalan napas yaitu sekret, serta ortopnea atau pasien merasa sesak memburuk saat posisi berbaring terlentang.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah bersihan jalan napas tidak efektif yang berhubungan dengan spasme jalan napas dibuktikan dengan pasien batuk tetapi tidak ada sputum atau dahak yang keluar atau batuk tidak efektif, terdapat obstruksi pada jalan napas yaitu sputum atau dahak yang sulit dikeluarkan dan pasien tampak lebih nyaman dengan posisi setengah duduk, (SPO₂ 93%), pasien mengeluh sesak napas sejak dua hari yang lalu, dan sesak bertambah saat posisi tidur terlentang.
3. Perencanaan keperawatan disusun mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan fokus pada pemantauan status respirasi, pemberian posisi semi-Fowler, latihan batuk efektif, serta kolaborasi terapi farmakologis dan oksigenasi.
4. Implementasi keperawatan telah dilaksanakan sesuai rencana yang disusun, meliputi tindakan observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi.

5. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien yang ditandai dengan berkurangnya sesak napas, meningkatnya kemampuan mengeluarkan sputum, serta kurangnya pasien berdehem untuk mengeluarkan sekret atau dahak yang mengganjal di tenggorokan atau batuk efektif meningkat.

Dengan demikian, seluruh tahapan proses keperawatan yang dilakukan telah mampu mencapai tujuan dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien PPOK.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny. L dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) serta temuan yang diperoleh selama proses pengkajian hingga evaluasi, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pelayanan kesehatan (Rumah Sakit)

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan khususnya dalam penanganan pasien PPOK dengan bersihan jalan napas tidak efektif, serta mempertahankan penerapan intervensi berbasis standar seperti SIKI secara konsisten.

2. Bagi perawat

Diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam melakukan tindakan keperawatan, terutama teknik nonfarmakologis seperti batuk efektif dan fisioterapi dada, serta memberikan edukasi yang optimal kepada pasien dan keluarga.

3. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan dapat lebih memahami pentingnya kepatuhan terhadap terapi, menjaga kebersihan jalan napas, serta menghindari faktor risiko seperti asap rokok dan polusi udara.

4) Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien PPOK.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait intervensi keperawatan yang lebih efektif dalam mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien PPOK dengan metode yang lebih luas dan variatif.